

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya ini berawal dari pengalaman pribadi pengkarya. Sejak usia 6 tahun pengkarya sudah tertarik dengan tekstil. Latar belakang pengkarya yang hidup dalam keluarga dengan keahlian menyulam dan membordir membuat pengkarya semakin tertarik dengan tekstil. Bakat dalam mendesain dikembangkan secara otodidak melalui usaha orang tua.

Dalam mengembangkan bakat, pengkarya tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke Universitas dibidang seni dan tekstil. Menjalani pendidikan yang bertolak belakang dengan bakat, tidak membuat pengkarya putus asa dalam berkarya, meskipun tidak menjalani pendidikan secara formal dibidang tekstil. Keterlibatan pengkarya dalam usaha orang tua, menjadi kesempatan untuk mengembangkan ilmu dibidang desain, motif, teknik sulaman dan Bordir.

Seiring dengan usaha yang dijalani, pengkarya mengamati perkembangan sulaman *Suji Caia* di Sumatera Barat. Pengamatan dilakukan melalui tingkat permintaan pasaran sulaman *Suji Caia* dan kritikan konsumen terhadap produk sulaman *Suji Caia* yang dipasarkan. Hal ini lah yang mendorong pengkarya untuk menciptakan karya "Kreasi Sulaman *Suji*

Caia menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau”.

Sulaman *Suji caia* merupakan salah satu jenis kerajinan tangan yang dikerjakan oleh perempuan di Minangkabau. Kerajinan ini masuk ke Indonesia pada awal abad ke-18 dan berkembang hingga abad ke-20. Sulaman *Suji Caia* berkembang di Sumatera Barat semenjak adanya sekolah yang didirikan oleh *Roehana Koedoes* pada tahun 1911 bernama kerajinan *Amai Setia*, bertempat di Kotogadang.

Sekolah tersebut mengajarkan bermacam-macam keterampilan menyulam dan memBordir. Sulam merupakan kerajinan menata benang dengan bermacam-macam bentuk di atas kain yang bertujuan untuk memperindah kain tersebut. Suhersono, (2004:6) mengatakan sebagai berikut.

”Bordir identik dengan menyulam, karena kata “Bordir“ diambil dari istilah Inggris *embroidery* yang artinya sulaman merupakan salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain”.

Sulam *Suji Caia* adalah menghias permukaan kain menggunakan benang dengan tingkatan warna benang yang berbeda, jika memakai satu warna benang disebut *Suji*. Pengerjaan *Suji Caia* juga bisa dikerjakan dengan bantuan mesin Bordir manual yang disebut Bordir *Suji Caia*. Secara visual hasil Bordir *Suji Caia* sama seperti hasil sulam *Suji Caia*. Perbedaan sulaman

Suji Caia dengan Bordir *Suji Caia* yaitu dari cara pengerjaan dan kualitas *Suji Caia* yang dihasilkan, namun masih sama-sama disebut dengan *Suji Caia*.

Pengerjaan *Suji Caia* membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran serta jiwa seni. Dalam proses pengerjaan *Suji Caia* ada yang disebut dengan *Mancaia Banang*, yaitu teknik dasar dari *Suji Caia*. *Mancaia Banang* merupakan menata benang dipermukaan kain dengan teknik menyuji (setikan) secara berulang dan berlapis dengan beberapa warna benang yang telah dipilih. Dimulai dari warna benang yang muda ke warna benang yang tua atau sebaliknya, tergantung desain motif, sehingga pewarnaan pada *Suji Caia* berbentuk alami seperti warna bunga aslinya. Warna tampak membur tanpa sekatan antara warna-warna benang yang digunakan. Bentuk seperti inilah yang menjadi kelebihan dari *Suji Caia*.

Hasil kerajinan *Suji Caia* termasuk kedalam kerajinan yang bernilai tinggi di Sumatera Barat. Tidak hanya kerajinan *Suji Caia*, Bordir *kerancang* juga termasuk kerajinan yang diminati, karena pembuatannya secara manual. Bordir *kerancang* adalah suatu teknik menghias permukaan kain dengan cara melobangi kain, lalu merentang berbagai bentuk setikan dengan benang pada lobang tersebut, sehingga terbentuk *kerancang*.

Kerancang biasanya diaplikasikan pada baju kurung, baju kebaya, baju blus, baju kemeja, baju koko, jilbab, pakaian sholat dan lenan rumah tangga (bahan berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga). Kedua

teknik kerajinan ini termasuk kerajinan khas dan kerajinan unggul dari Sumatera Barat. Hasil kerajinan *Suji Caia* dan *kerancang* banyak diminati oleh perempuan, yang biasanya dipakai ke acara formal dan acara ritual adat. Penggemar sulaman *Suji Caia* tidak hanya di Sumatera Barat, namun pendatang dari luar juga menyukai hasil kerajinan ini, seperti wisatawan dan masyarakat umum lainnya.

Adapun dari desain, pewarnaan dan motif, hasil sulaman ini belum berkembang. Beberapa desain motif yang dipakai berkelanjutan, sehingga terlihat tidak memiliki inovasi motif dalam pembuatan produk. Penggunaan motif pada teknik *Suji Caia* ini cenderung memakai bunga dengan diameter besar tanpa mempertimbangkan komposisi motif yang benar. Pewarnaannya identik dengan warna kontras dan cerah. Pemilihan warna bahan yang terlalu berlawanan dengan warna benang dan pola motif yang dipakai hanya berupa pola mengisi bidang (susunan ragam hias mengikuti bentuk bidang yang akan dihias).

Perihal demikian mendasari pengkarya untuk menjadikan penciptaan seni yang berjudul "Kreasi Sulaman *Suji Caia* menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau", dalam karya ini pengkarya mengkolaborasikan *Suji Caia* dengan *kerancang* benang emas/perak berbentuk timbul dan bertingkat. Benang emas/perak identik dengan bentuk yang mengkilap namun punya tekstur kasar dan mudah putus. Benang

emas/perak biasanya digunakan untuk melilit bagian batang dan daun pada motif *Suji Caia*. karya “Kreasi Sulaman *Suji Caia* menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau” benang emas/perak digunakan untuk membuat Bordir *kerancang* pada kerudung, baju kurung dan tas.

Motif yang digunakan untuk Karya “Kreasi Sulaman *Suji Caia* menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau” memakai dua motif yaitu motif *Saiak Galamai* dan motif Bunga Mawar. Motif *Saiak Galamai* diaplikasikan bagian pinggir kerudung. Motif ini menyimbolkan bahwa dalam suatu masalah seorang perempuan harus hati-hati dalam mengambil keputusan. Motif Bunga Mawar menyimbolkan seorang perempuan harus bisa menjaga dirinya dengan baik dan mempunyai rasa kasih sayang pada anak-anak.

Penciptaan karya ini merupakan kreasi *Suji Caia* berbentuk timbul. *Kerancang* benang emas/perak ditempelkan bertingkat pada *Suji Caia*, sehingga *Suji Caia* berbentuk timbul. Memakai pewarnaan benang kontras dengan dua tingkatan dan pewarnaan gradasi. Bentuk pola hias, motif dan penempatannya untuk pakaian perempuan Minangkabau mempunyai makna yang berkaitan dengan sifat-sifat perempuan Minangkabau.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan ide penciptaannya adalah bagaimana mengkreasikan sulaman *Suji Caia* menggunakan teknik *kerancang timbul* untuk pakaian perempuan Minangkabau.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan “Kreasi Sulaman *Suji Caia* menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau” adalah mengkreasikan *Suji Caia* dengan *kerancang timbul* untuk pakaian perempuan Minangkabau.

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai wadah mengeksplorasi kemampuan pengkarya dalam proses penciptaan karya seni tekstil.
2. Laporan “Kreasi Sulaman *Suji Caia* menggunakan Teknik *Kerancang Timbul* untuk Pakaian Perempuan Minangkabau” dapat dijadikan referensi untuk karya selanjutnya.
3. Sebagai upaya pengembangan bidang industri kerajinan *Suji Caia* dan Bordir *Kerancang*.